

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman akan terus berubah yang tentunya dapat mengantarkan manusia dari masa kemasa menuju suatu perkembangan. Kehidupan masyarakat di abad 21 yang disebut dengan era digital ini banyak sekali hal-hal baru yang hadir ditengah-tengah masyarakat dalam melakukan kelangsungan hidup bermasyarakat. Yang paling mecolok perkembangan zaman saat ini mengenai teknologi, yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat baik memiliki pengaruh yang positif dan tidak jarang pula memiliki pengaruh negatif. Julukan yang diberikan kepada orang-orang yang hidup di zaman ini khususnya untuk remaja yang ada pada saat ini disebut dengan generasi milenial.

Milenial merupakan sebuah generasi yang orang-orangnya hidup di masa pergantian milenium dimana pada era ini teknologi digital mulai masuk dan memiliki pengaruh besar dalam sendi-sendi kehidupan, mereka yang lahir dalam ukuran waktu tahun 1980 sampai tahun 2000 sering disebut dengan *Gen-Y* kata *Gen-Y* yang mulai dipakai pada editorial Koran amerika serikat agustus 1993 dimana generasi ini banyak yang hidup menggunakan teknologi informasi instan seperti email, sms dan media sosial seperti twitter, instagram, facebook, whatsapp, line dan lain-lain. Selain itu ada juga yang menyebut sebagai net generation yang

merupakan remaja yang hidup dan tumbuh dalam masa cepatnya suatu perkembangan teknologi dan informasi.¹

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat mampu membuat perubahan gaya hidup masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan gaya hidup ini, cenderung mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif untuk memamerkan sesuatu, karena mereka merasa akan percaya diri dengan menggunakan *brand* atau merk terbaik dan termahal sehingga mereka akan merasa terlihat baik dan dipandang memiliki kelas sosial yang tinggi oleh masyarakat yang ada di lingkungannya ataupun yang ada di media sosial.²

Cara baru untuk saling berinteraksi antara sesama manusia pengguna perkembangan teknologi yaitu melalui media sosial. Populernya media sosial, Jutaan orang khususnya di Indonesia dalam kehidupannya tidak terlepas dari yang namanya media sosial karena dalam menggunakan media sosial kita dapat dengan mudah mengabari seseorang yang jauh, saling bertukar informasi/ mendapatkan berita dengan cepat dan masih banyak kegunaan lainnya yang terdapat dalam media sosial. Dalam interaksi tersebut dapat menciptakan suatu bentuk pola hubungan masyarakat menjadi rukun atau malah dapat memperburuk kondisi masyarakat.³

Interaksi sosial yang merupakan bentuk umum proses sosial yang merupakan syarat adanya suatu aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan suatu

¹ Hasanudin Ali, dkk., *Milenial Nusantara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) h. 239

², Hasanudin Ali, dkk., *Milenial Nusantara*, h. 240

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 55

hubungan sosial yang dapat terjadi ketika seseorang hidup dengan orang lain, hubungan antara orang dengan perorangan, antara perorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Terjadinya interaksi sosial bermula pada bertemunya dua orang atau lebih dan terjadi perbincangan atau suatu komunikasi seperti saling bertegur sapa, berkenalan atau bahkan hal yang memicu percekocokan seperti berantem beradu mulut itu merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Sekalipun dalam pertemuan antara dua orang tersebut tidak terjadi suatu komunikasi masih dikatakan sebagai interaksi sosial karena mereka sadar akan kehadiran orang lain disampingnya dan mampu menciptakan perasaan yang berbeda pada dirinya dalam pikiran, syaraf seperti mencium parfum, mencium bau keringat kemudian mengakibatkan orang disebelahnya melakukan tindakan seperti menutup hidung, mendengar suara batuk, bersin dan sebagainya yang menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang yang disebabkan oleh orang yang ada disebelahnya.⁴

Georg Simmel mengatakan, saling berinteraksi merupakan hal yang inti dalam sebuah masyarakat, masyarakat itu ada ketika seseorang dengan seorang lainnya saling berhubungan atau berinteraksi. Menurutnya setiap individu menjadi bagian dari masyarakat dengan mengalami proses individualisasi dan sosialisasi yaitu seseorang tidak akan menjadi warga masyarakat ketika tidak mengalami proses interaksi baik antar individu maupun kelompok.⁵

⁴ Hasanudin Ali, dkk., *Milenial Nusantara*, h. 56

⁵ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiolog*. (Yogyakarta: Diva Press 2015), h. 75

Bentuk interaksi ada yang dinamakan proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif merupakan suatu kerjasama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan saling menyadari dalam proses kerjasama tersebut dapat mempunyai manfaat bagi sesama dan saling menguntungkan bagi mereka yang menjalankannya dan identic dengan hal positif. Sedangkan proses disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah pada suatu perpecahan dan memicu renggangnya rasa solidaritas antar kelompok atau lebih tepatnya disosiatif merupakan suatu persaingan antara perorangan atau kelompok yang saling mencari keuntungan melalui suatu bidang kehidupan yang bertujuan menjadi pusat perhatian umum proses sosial disosiatif ini identik pada hal negatif.⁶

Dalam disosiatif juga ada yang dimaksud dengan kontravensi yang merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan yang memicu pertikaian dan pertentangan rasa tidak suka yang mulanya tersimpan dalam hati yang memicu munculnya kebencian sehingga memunculkan sifat iri hati dan dengki. Proses kontravensi sering terjadi antara sadar dan tiak sadar Karena sulit diketahui.⁷

Media sosial merupakan sebuah media online para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi juga memicu suatu perubahan gaya hidup bagi para penggunanya dan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari keseharian

⁶M. Ahyani, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konformitas pada Remaja, Skripsi* (Surakarta: Tidak Diterbitkan, 2003) Fakultas Psikologi UMS, hlm 9.

⁷ M. Ahyani, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konformitas pada Remaja, Skripsi*, h. 10

bahkan banyak yang memiliki lebih dari satu akun media sosial seperti tweeter, instagram, facebook, whatsapp dan lain-lain. Media sosial juga merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan karena memiliki beragam manfaat yang dapat kita temui dalam media sosial seperti bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran karena informasi dan bahan pelajaran yang tersedia juga sangat luas, sarana dokumentasi administrasi dan integrasi, sarana perencanaan strategi dan manajemen, sarana kontrol, evaluasi dan penguatan.⁸ Selain itu juga media sosial memiliki dampak negatif seperti mempengaruhi pendidikan akhlak seorang anak yang kurang bimbingan orangtuanya dalam penggunaan media sosial, memudahkan seseorang menjiplak karya orang lain, mengganggu kesehatan mata yang disebabkan oleh layar hand phon atau komputer dan masih banyak lagi.⁹

Pengguna media sosial sepertinya sudah tidak begitu memperhatikan dan membatasi sesuatu yang layak atau tidak untuk dibagikan ke ruang publik apa saja yang terjadi dalam kehidupannya karena sebagian orang berfikir bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya harus dipublikasikan agar semua orang tau apa yang dia lakukan saat itu yang bertujuan hanya ingin mendapat perhatian saja dan sebuah apresiasi bukanlah hal yang penting. Prilaku tersebut bisa dikatakan pamer dan narsistik namun ada yang mengatakan hal tersebut sangat lumrah dilakukan oleh seseorang. Psikolog Vierra Adella, M.Psi, mengatakan bahwa untuk saat ini nilai-

⁸ Nisa Nurkarima, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran*, 2018, h. 18

⁹ Nisa Nurkarima, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran*, h. 12

nilai yang diikuti mayoritas orang memang ketenaran karena media sosial memberikan banyak ruang untuk menunjukkan siapa diri kita. Dan mengapa gaya hidup menjadi menjadi lebih dominan dalam hal tersebut¹⁰

Teknologi informasi dengan berbagai macam manfaat dan kegunaannya mampu mengubah gaya dan aktivitas kehidupan seseorang yang mampu menimbulkan adanya perubahan sosial tentunya mempengaruhi sistem sosial, sikap, pola perilaku individu dan nilai sosial. Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, membuat masyarakat tidak terlepas dalam kehidupan sehari-harinya dari media sosial setiap detik, menit, jam selalu melakukan interaksinya melalui media sosial dengan memposting kegiatan apa saja yang sedang dilakukannya khususnya penulis mengidentifikasi masalah ini dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya pada jurusan sosiologi angkatan 2017 kelas B. hal tersebut memiliki perubahan dalam gaya hidupnya karena untuk saat ini tidak hanya selebritis dan artis saja yang memicu perhatian publik, masyarakat biasapun dapat dengan mudah melakukannya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya baik atau buruk, berbicara soal prestasi atau sensasi yang penting terkenal dan dapat membicarakan dirinya lebih dan lebih sehingga mereka merasa kelas sosialnya naik. Sehingga menjadikan seseorang melakukan segala cara untuk mendapatkan hal yang diinginkannya guna mengharap dianggap dan dipandang lebih oleh kalangan masyarakat lainnya dengan cara mengubah gaya hidupnya yang awalnya biasa saja dan menjadi terlihat bagus saat mempostingnya di akun

¹⁰ Ashadi Siregar, *Popularisasi Gaya Hidup: Remaja Dalam Komunikasi Massa*. (Yogyakarta: Prisma, 11985), h. 16-18

media sosial masing-masing eksistensi menjadi hal yang sangat penting pada saat ini, ada banyak yang memposting kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan tentunya lebih banyak lagi postingan-postingan orang-orang yang sekedar ingin mendapatkan perhatian *netizen* dan memperlihatkan apa saja yang menurut mereka terasa asik dan menyenangkan seperti melakukan kegiatan-kegiatan nongkrong di *café*, sering *shopping*, lebih sering jalan-jalan dan lain-lain lalu memposting kegiatan mereka guna terlihat hebat. sehingga mengesampingkan tugas pentingnya sebagai mahasiswa, yang biasanya mahasiswa sering melakukan kegiatan di perpustakaan atau menjadi aktivis yang biasanya melakukan kegiatan kemanusiaan dan jika dilihat saat ini malah kebanyakan mahasiswa yang lebih mementingkan eksistensinya di media sosial adapun mereka yang mengikuti kegiatan seperti menjadi aktivis, ikut organisasi dan kegiatan kampus lainnya hanya sekedar untuk mengisi *story* akun media sosial mereka. Selain itu ada juga yang menggunakan media sosial sebagai sarana yang bermanfaat, seperti mendapat penghasilan dan lain-lain.

Berdasarkan latarbelakang diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis sangat merasa tertarik dengan mengetahui sangat lebih jauh tentang perubahan gaya hidup mahasiswa setelah maraknya media sosial di generasi milenial saat ini. maka dengan itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan berjudul **“Gaya Hidup Para Pengguna Media Sosial di Kalangan Milenial (Penelitian Terhadap Mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Gunug Djati Bandung Angkatan 2017 Kelas B)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dengan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dengan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya hidup generasi Milenial di Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung Angkatan 2017 Kelas B dalam Menggunakan Media Sosial?
2. Apa yang melatar belakangi timbulnya perubahan gaya hidup mahasiswa sosiologi UIN Bandung Angkatan 2017 Kelas B dalam Menggunakan Media Sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian yang ingin penulis capai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup generasi milenial di mahasiswa Sosiologi UIN Bandung Angkatan 2017 Kelas B dalam Menggunakan Media Sosial.
2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi timbulnya perubahan gaya hidup mahasiswa sosiologi UIN Bandung Angkatan 2017 Kelas B dalam Menggunakan Media Sosial.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pemasalahan yang telah dipaparkan di atas dan menjadi fokus kajian serta pencapaian dan tujuan Dengan harapan memberikan manfaat dan kegunaan yang mengangkat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Kegunaan Teoritis (Akademis)*

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kegunaan dalam suatu pemikiran dan pengembangan keilmuan sosiologi. Khususnya dalam mengkaji Gaya hidup dan diharapkan berguna untuk menambah aset pengembangan ilmu sosiologi dalam memperluas kajian Manfaat Praktis dan menambah khasanah intelektual.

2. *Kegunaan Praktis*

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya dikalangan mahasiswa sosiologi UIN Bandung angkatan 2017 kelas B sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup setelah adanya media sosial saat ini pada masa generasi milenial yang sedang terjadi dan dapat menjadikannya pembelajaran agar terhindar dari n suatu penyimpangan.
- b. Bagi penulis, semoga dapat memberikan manfaat baik dalam pengalaman dari penemuan-penemuan baru yang didapat dilapangan agar mendapat wawasan lebih luas lagi.
- c. Secara umum semoga penelitian ini dapat membantu bagi pihak yang sedang meneliti masalah yang sama.

1.5. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini ditunjukkan untuk mengetahui perubahan gaya hidup yang napak pada mahasiswa generasi milenial saat ini dalam menggunakan media sosial yang senantiasa tidak dapat terpisahkan dengan *gadgetnya*. Khususnya pada mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2017 Kelas B.

Mahasiswa generasi milenial tidak bisa terlepas dari *gadget* yang dapat mengantarkan dirinya masuk ke dalam dunia media sosial yang tentunya mampu membawa suatu perubahan sosial dari berbagai macam aspek mulai dari perubahan gaya komunikasi, bahasa, perilaku, pakaian, makanan, cara berjualan, iklan, hiburan dan lain sebagainya. perubahan yang mengarah pada pengaruh yang negatif maupun mengarah pada pengaruh positif semuanya terjadi setelah adanya media sosial.

Media sosial yang merupakan perangkat lunak salahsatu hasil dari adanya perkembangan dan kecanggihan teknologi yg dapat berkomunikasi dengan mudah sehingga mampu menjaga suatu hubungan dengan baik maupun tidak. Mampu mengantarkan mereka yang tidak pernah ketemu menjadi sangat mudah bertemu setelah melakukan komunikasi di media sosial hal tersebut memang sangat luarbiasa dalam perkembangannya. Banyak layanan yang dapat digunakan sehingga mampu megubah tatanan sosial serta telah melahirkan banyak pengaruh kuat bagi kehidupan manusia dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat memberikan kemudahan. Maka dari itu manusia tidak boleh tertinggal oleh kemajuan teknologi agar tidak menimbulkan kesenjangan karena memang zaman sudah benar-benar berubah yang awalnya hanya orang dewasa dan memiliki materi lebih saja yang dapat mempergunakan media sosial tapi saat ini dari kalangan anak kecil saja sudah memilikinya miskin atau kaya, tidak mengenal batas umur dan juga tidak mengenal status sosial. semuanya mengusahakan memiliki *gadget* guna menunjang aktivitas sosialnya. Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan.

Perubahan sosial terjadi kerana adanya perubahan dari cara pengorganisasian masyarakat, pola pemikiran, sistem juga akibat adanya perkembangan sosial. generasi milenial yang identik dengan *no gadget no life* mereka juga menganggap suatu kehidupan sosial merupakan aspek yang penting dari mulai beragam kemajuan ilmu teknologi. Juga perilaku konsumtif memang sangat lekat pada karakteristik generasi milenial. Disebutkan salahsatu ciri generasi milenial yaitu *no gadget no life* karena baginya gadget merupakan bagian dari separuh jiwa mereka karena memang banyak sekali hal hal yang dapat diperoleh dengan sangat mudah oleh kecanggihan teknologi tersebut oleh sebab itu kehidupannya lebih banyak dihabiskan di media sosial. namun, ketika media sosial memiliki peran besar dalam kehidupan, apakah semuanya terkorbankan karena media sosial memiliki candu yang melebihi alkohol dan narkoba.

Tiga milliar orang, sekitar 40% populasi dunia, menggunakan media sosial- dan menurut sejumlah laporan, kita menghabiskan rata-rata dua jam setiap hari untuk membagikan, menyukai, menulis cuitan dan memperbaharui perangkat ini. Artinya sekitar setengah juta cuitan dan foto dibagikan setiap menit. Ketika media sosial memiliki peran besar terhadap kehidupan kita, apakah kita dapat mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan jiwa serta waktu karena banyak penyebab terganggunya kesehatan terhadap orang-orang yang terlalu sering menggunakan media sosial seperti stres karena di media sosial bisa saja sesuatu terjadi seperti adanya yang melampiaskan segala sesuatu kekesalan dan berpengaruh pada pengguna media sosial lainnya, selain stres juga ada rasa cemas yang disebabkan media sosial, ditandai dengan perasaan gelisah dan khawatir, dan

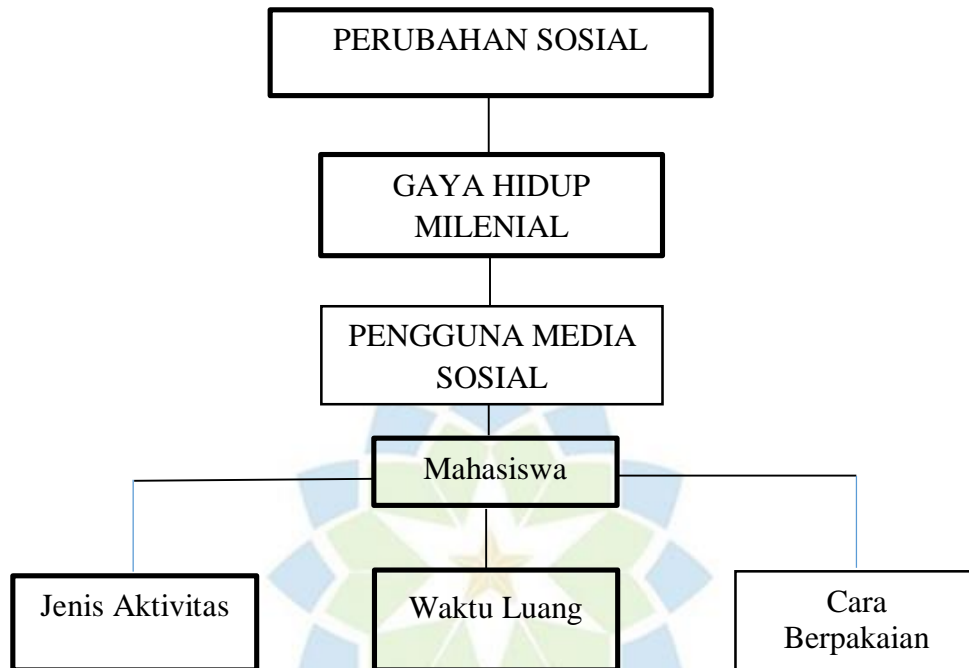
susah tidur dan berkonsentrasi, saat beristirahat juga dapat mengganggu. Dulu manusia menghabiskan waktu mereka di malam hari dalam kegelapan, namun kita dikelilingi dengan pencahayaan buatan sepanjang siang dan malam hari. Para peneliti telah menemukan bahwa cahaya buatan ini dapat menghambat produksi hormon melatonin pada tubuh yang memudahkan untuk tidur. Dan cahaya biru, yang dipancarkan layar telepon pintar dan laptop dianggap sebagai biang keladinya. Dengan kata lain, jika Anda berbaring di atas bantal pada malam hari dengan mengecek Facebook dan Twitter, tidur Anda akan gelisah. Kecanduan juga merupakan hal buruk pengguna media sosial. Meskipun pendapat dari sejumlah peneliti menyebutkan bahwa menulis cuitan mungkin lebih sulit dicegah dibandingkan dengan rokok dan alkohol, kecanduan media sosial tidak termasuk dalam diagnosa manual untuk gangguan kesehatan mental. Disebutkan, media sosial berubah lebih cepat dari yang dapat diikuti oleh para ilmuwan, jadi berbagai kelompok berupaya untuk melakukan studi perilaku kompulsif terkait dengan penggunaannya- sebagai contoh ilmuwan dari Belanda telah membuat skala mereka sendiri untuk mengidentifikasi kemungkinan kecanduan. Kepercayaan diri menurun, menurut survei menunjukkan bahwa melihat foto seseorang menurunkan kepercayaan diri, karena para pengguna membandingkan diri mereka dengan foto orang yang tampak paling bahagia. Para peneliti dari Universitas Strathclyde, Universitas Ohio dan Universitas Iowa juga menemukan bahwa perempuan membandingkan dirinya secara negatif terhadap foto perempuan lain dan masih banyak dampak dan pengaruh buruknya dalam penggunaan media sosial.

Mendekatkan yang jauh tapi menjauhkan yang dekat merupakan selogan bagi orang-orang pengguna media sosial. Kita bisa dengan mudah berkomunikasi lewat media namun dibalik komunikasi lewat media ada orang-orang yang dekat terabaikan. Selain mengubah gaya komunikasi juga media sosial berpengaruh terhadap berubahnya perilaku sosial yang merupakan cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial memiliki arti bahwa perilaku merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat atau selalu berhubungan dengan kemasyarakatan. Karena perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain untuk memenuhi kebutuhan diri atau orang lain.¹¹



¹¹ Edwin M. Lemert, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992), h. 60.

SKEMA KONSEPTUAL



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

1.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai gaya hidup Para Pengguna Media Sosial Dikalangan Generasi Milenial. Pembahasan mengenai gaya hidup pengguna media sosial sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya berada pada topik dan ruang lingkup yang sama namun setiap penelitian akan berbeda arah dan tujuan sesuai dengan sisi dan sudut pandang yang mereka berikan terhadap objek penelitiannya yaitu membahas mengenai

perubahan gaya hidup pengguna media sosial yang menjangkit kehidupan para mahasiswa.

Pembeda antara penelitian terdahulu dengan judul yang akan diteliti ini yaitu fokus penelitian dari sisi yang berbeda, yaitu meneliti gaya hidup pengguna media sosial dilihat dari perspektif sosiologis menggunakan teori perubahan sosial. Berikut ini peneliti akan *mereview* dari tiga sumber yang berbeda adalah sebagai berikut:

1. Rahmandika Syahrial Akbar dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya”. Untuk mengetahui bagaimana media sosial berperan dalam perubahan gaya hidup remaja di SMA Muhammadiyah Surabaya.¹²
2. Dewi Oktaviani dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro” dalam skripsinya, dewi oktaviani bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial secara virtual yang lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan yang mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa di kalangan Mahasiswa IAIN Metro.¹³

¹² Rahmandika Syahrial, *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya*, Skripsi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2019)

¹³ Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Metro: Institute Agama Islam Negeri Metro, 2019)

3. Ikhsan Tila Mahendra dalam Skripsinya Yang Berjudul “Peran Media Sosial *Instagram* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun Di Kelurahan Kabalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”. Penelitian yang mengkaji tentang peran media sosial instagram dalam pembentukan kepribadian remaja di Bekasi.¹⁴

Penelitian terdahulu tersebut menjadikan salahsatu acuan dalam melakukan sebuah penelitian sehingga dapat memperkaya dengan teori yang menggunakan pengkajian sebuah penelitian yang akan dilakukan tanpa memiliki maksud untuk meniru dan menjiplak. Karena dari suatu kejadian penelitian terdahulu dapat menjadi pijakan dan menjadi salah satu factor penguat terhadap pemasala han yang sedang ingin dikaji dan diteliti.



¹⁴ Ikhsan Tila Mahendra, *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun Di Kelurahan Kabalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).